

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2018

Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, Fera Yulianti
Universitas Nasional

Hasanudin@civitas.unas.ac.id dipateruna@civitas.unas.ac.id
ferayulianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham. Subjek penelitian adalah perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari masing-masing perusahaan telekomunikasi dari tahun 2012-2018. Populasi penelitian ini 5 perusahaan telekomunikasi, sampel terdiri 4 perusahaan telekomunikasi yang diambil dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, dengan nilai F hitung sebesar 3,034 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, hanya *Current Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan t hitung sebesar 0,418 dengan nilai signifikan 0,680, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*

Kata Kunci : *Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) on stock returns simultaneously and partially. Research subjects are telecommunications sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This data source uses secondary data in the form of financial statements from each telecommunications company from 2012-2018. The population of this study were 5 telecommunications companies, the sample consisted of 4 telecommunications companies taken using purposive sampling. This study uses multiple linear regression data analysis techniques using the SPSS 23 application. The results of the study show that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin variables simultaneously affect stock returns, with a calculated F value of 3.034 with a significant level smaller than 0.05. Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin partially affect stock returns, only the Current Ratio does not affect stock returns with t arithmetic of 0.418 with a significant value of 0,680, so that the dominant variable influencing stock returns is Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin

Keywords : Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini, bursa efek atau pasar modal merupakan tonggak atau alat yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena selain untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing suatu perusahaan yang *Go Public*, bursa efek juga memiliki dua fungsi yaitu, sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Efisiensi pasar modal adalah keadaan dimana sebuah harga saham yang menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi, dan oleh karena itu harga saham tersebut sudah mencakupi seluruh informasi yang ada (Reilly & Brown, 2012:139). Semakin sesuainya harga saham dengan informasi pasar maka keadaan pasar sudah terbentuk sempurna.

Dengan adanya pasar modal, investor tidak harus terlibat secara langsung dalam bentuk kepemilikan aktiva riil yang digunakan dalam kegiatan investasi tersebut. Sedangkan tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. Menurut Hartono, J. (2014:263) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam berinvestasi seseorang investor pasti mengharapkan keuntungan (*return*) dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan.

Saat ini perusahaan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan, yang mana akan membawa dampak terhadap peningkatan *Return Saham* sehingga semakin menarik minat

investor, baik yang sudah berinvestasi, maupun calon investor yang sedang memantau kinerja perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi *Return Saham*, diantaranya *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Syahyunan, 2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* di suatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan tetapi *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal.

Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* selanjutnya adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Para investor menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi. (Kasmir, 2012)

Selanjutnya, yang mempengaruhi *Return Saham* adalah *Net Profit Margin*. Menurut Hery (2015:235) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, kondisi ini jika diikuti dengan pembagian dividen kepada pemegang saham, tentunya dapat meningkatkan

harga saham, artinya return saham yang diharapkan investor juga akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tidak dapat terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Seiring dengan semakin derasnya arus globalisasi, yang didalamnya dituntut adanya pertukaran informasi yang semakin cepat antar daerah dan negara, membuat peranan telekomunikasi menjadi sangat penting. Telekomunikasi sebagai wahana bagi pertukaran informasi akan semakin memperhatikan aspek kualitas jasa. Selain itu, perkembangan di bidang dunia informasi saat ini begitu cepat. Perkembangan yang sangat pesat dalam industri telekomunikasi, membuat perusahaan-perusahaan di industri ini harus siap menghadapi persaingan.

Sedangkan, Saat ini, industri telekomunikasi Indonesia memiliki tiga produk utama. Produk tersebut dapat dipisahkan menjadi layanan suara, layanan teks (SMS) dan layanan data (Internet). Untuk layanan internet, kini tak dapat dipungkiri bahwa industri-industri di Indonesia satu persatu lebih memfokuskan usahanya pada penyediaan layanan ini untuk masyarakat karena penggunaan internet di Indonesia terus meningkat sehingga keuntungan atau penghasilan yang akan diperoleh melalui penyediaan layanan internet akan jauh lebih besar dibandingkan dengan penyedia layanan suara dan teks. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, tahun 2012- 2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul :
“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2018

Perumusan Masalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan jasa sub sector telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *Return Saham* pada perusahaan jasa sub sector telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan jasa sub sector telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh parsial antara CR, DER, dan NPM terhadap *Return Saham* Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa didalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen selaku agen. (Astria & Ardiyanto, 2012) menyatakan teori keagenan (agency

theory) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent).

Manajemen Keuangan

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Return Saham

Menurut (Legiman, 2015) return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014:110) *Current Ratio*

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012 : 158) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2017:200) *Margin laba bersih* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Hipotesis Penelitian

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan jasa sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Tahun 2012- 2018.

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan jasa sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2018.

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan jasa sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2018.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Return Saham* yang dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*, pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun terakhir di tahun 2012-2018.

Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan secara berturut-turut pada periode 2012 hingga 2018 di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web resmi masing-masing perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif, karena data yang digunakan adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Data yang berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan *Return Saham* yang diperoleh dari hasil laporan keuangan masing-masing perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga tahun 2018 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018. Jumlah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebanyak 5 perusahaan.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu terdapat kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel dengan cara sebagai berikut :

- 1.Perusahaan sudah terdaftar di BEI sejak 2011 dan masih berlaku hingga sekarang.
 - 2.Tersedia data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian selama periode 2012-2018.
 - 3.Perusahaan tidak mengalami *suspense*, *delisting*, maupun *go private* selama periode 2012-2018
 - 4.Tersedia semua data dari seluruh variabel yang diteliti.
- Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian berjumlah 4 perusahaan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka, jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan telekomunikasi.

Definisi Operasioanl

Current Ratio : Menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya

Debt to Equity Ratio : Debt to Equity

Ratio adalah kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban.

Net Profit Margin : Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

Return Saham : Adalah hasil keuntungan (capital gain) atau kerugian (capital loss) yang diperoleh dari hasil investasi dalam kurun waktu tertentu

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan untuk memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diteliti Sakaran (2015).

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable dependent dan independent.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*, Untuk itu digunakan teknik analisis regresi

linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$b_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Net Profit Margin*

e = Standard error

Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari empat model pengujian antara lain uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji T masih meragukan, karena statistik uji F dan uji T pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas.

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

- c. **Uji Heteroskedastisitas**
Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.
- d. **Uji Autokorelasi**
Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Uji Kelayakan Model

- a. **Uji F**
Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variable dependen.
- b. **Uji Koefisien Determinasi (R²)**
Koefisien determinasi

(R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan mode dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	28,14	179,96	73,8121	42,29443
DER	28	64,92	420,22	196,9971	105,84110
NPM	28	-104,34	35,01	-9,7846	38,11072
Return_Saham	28	-64,80	68,51	11,2154	31,73430
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Output SPSS 23

Hasil uji Statistik Deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1.Nilai minimum variabel return saham adalah sebesar -64,80 yang dimiliki oleh PT. Indosat Tbk yang terdapat pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 68,51 yang dimiliki oleh PT. Smartfren Telekom Tbk yang terdapat pada tahun 2014, serta nilai Mean 11,2154. Nilai standar deviasi sebesar 31,73430.
- 2.Nilai minimum variabel Current Ratio adalah sebesar 28,14 yang dimiliki oleh PT. Smartfren Telekom Tbk yang terdapat pada tahun 2014. Dan nilai maksimum sebesar 179,96 yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdapat pada tahun 2015 serta nilai mean sebesar 73,8121. Nilai standar deviasi sebesar 42,29443.
- 3.Nilai minimum variabel Debt to Equity Ratio adalah 64,92 yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdapat pada tahun 2014.

Dan nilai maksimum sebesar 420,22 yang dimiliki PT. XL Axiata yang terdapat pada tahun 2014 serta nilai mean sebesar 198,9971. Nilai standar deviasi sebesar 105,84110.

4. Nilai minimum variabel Net Profit Margin adalah -104,34 yang dimiliki PT. Smartfren Telkom Tbk yang terdapat pada tahun 2018. Dan nilai maksimum sebesar 35,01 yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdapat pada tahun 2017 serta nilai mean sebesar -9,7846. Nilai standar deviasi sebesar 38,11072.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Coeffisient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	28,557	22,414		1,277	,214
CR	,075	,170	,000	,418	,680
DER	,136	,062	,468	2,203	,037
NPM	,418	,183	,502	2,270	,032

a. Dependent Variable: Return_Saham
Sumber : Output SPSS 23

Dari output table 4.2 diatas, output coefficient regresi linear berganda didapat persamaan regresi linearnya adalah :

$$Y = 28,657 + 0,075X_1 - 0,136X_2 - 0,418X_3$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

b_(1,2,3) = Koefisien regresi

X₁ = Current Ratio

X₂ = Debt to Equity Ratio

X₃ = Net Profit Margin

e = Standard error

a. Konstanta 28,657 artinya jika Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net adalah konstan, maka nilai return saham perusahaan telekomunikasi sebesar 28,657.

b. Koefisien regresi X1 Current Ratio (CR)

sebesar 0,075 menjabarkan, jika Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) diasumsikan konstan, maka setiap kenaikan 1% pada Current Ratio (CR) akan berdampak kenaikan return saham pada perusahaan telekomunikasi sebesar 0,075.

c. Koefisien regresi X2 Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0,136 menjabarkan, jika Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) diasumsikan konstan, maka setiap kenaikan 1% pada Debt to Equity Ratio (DER) akan berdampak penurunan return saham pada perusahaan telekomunikasi sebesar 0,136.

d. Koefisien regresi X3 Net Profit Margin (NPM) sebesar -0,418 menjabarkan, jika Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) diasumsikan konstan, maka setiap kenaikan 1% pada Net Profit Margin (NPM) akan berdampak menurunnya return saham pada perusahaan telekomunikasi sebesar 0,418.

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	27,02180931
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,089
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{a,d}

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal dan model regresi

telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,533	1,875
DER	,714	1,400
NPM	,624	1,604

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0.10 (10%) yaitu variable *Current Ratio* 0,533%, *Debt to Equity Ratio* 0,714% dan *Net Profti Margin* 0,624%. Sedangkan nilai VIF kurang dari 10 yaitu pada variabel *Current Ratio* 1,875, *Debt to Equity Ratio* 1,400 dan *Net Profti Margin* 1,604. Berdasarkan dari hasil pada tabel diatas maka pengujian multikolineritas menunjukkan saling berkolerasi atau tidak terjadi multikolineritas

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,363	11,586		1,657	,111
	CR	-,088	,093	-,225	-,947	,353
	DER	,037	,032	,235	1,47	,253
	NPM	-,079	,095	-,132	-,831	,414

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel diatas variabel CR, DER, NPM dibuktikan dengan nilai signifikan masing – masing lebih

besar dari 0,05. Dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dapat dianalisis dengan analisis regresi.

4. Uji Autokorelasi

Table 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 ^a	,275	,184	28,66096	2,204

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: Return_Gaham

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,204 nilai ini akan dibandingkan pada table durbin-watson dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah pengamatan 28 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Maka tabel DW didapatkan nilai dL= 1,1805 dan dU= 1,6503 , Karena nilai DW 2,204 lebih kecil dari batas atas (dU) 1.6503 dan kurang dari 4 – 1,6503 (4-dU) = 2,3497. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria yang menyebutkan $dU < DW < 4-dU$ (1,6503 < 2,204 < 4-1,6763 (2,3497). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

4. Uji Kelayakan Model

a. Hasil Uji F

Tabel 6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7475,966	3	2491,989	3,034	,049 ^b
	Residual	19714,811	24	821,450		
	Total	27190,777	27			

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} <$

F_{tabel} ($3,034 < 3,01$) dengan nilai signifikan sebesar 0,049 yaitu lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,049 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan atau dapat dikatakan bahwa variabel independen CR, DER, NPM secara-bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen return saham.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,273	,184	28,65096

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR
Sumber : Output SPSS 23

Nilai Adjusted R Square adalah 0,184 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen 18,4% sedangkan sisanya sebesar 81,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji t

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 8

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,657	22,411		1,277	,214
	CR	,073	,173	,099	,418	,680
	DER	-,135	,052	-,453	-2,203	,037
	NPM	-,418	,183	-,502	-2,279	,032

a. Dependent Variable: Return_Saham
Sumber : Output SPSS 23

1.Variabel *current ratio* mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,418 < 1,71088$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,680 ($0,680 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*

2.Variabel Debt to Equity Ratio mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,203 < 1,71088$) dengan tingkat signifikan 0,037 ($0,037 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*

3.Variabel Net Profit Margin mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,279 < 1,71088$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,032 ($0,032 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak yang artinya NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Dari hasil penelitian diatas bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi dengan koefisien CR yang bernilai 0,418 dengan tingkat signifikan 0,680 $> 0,05$. Berarti H_1 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CR belum

tentu menghasilkan return saham yang tinggi pula. Hal ini di buktikan dengan hasil uji t, dimana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Dari hasil penelitian diatas, terlihat bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi dengan koefisien DER yang bernilai -2,203 dengan tingkat signifikan $0,037 < 0,05$. H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negative antara DER terhadap *return* saham. Artinya, peningkatan penggunaan hutang dalam perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan itu.

DER negatif berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian variabel net profit margin (npm) didapat koefisien regresi sebesar -0,418 dengan nilai t hitung sebesar -2,279 dan nilai sig 0,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ yang berarti net profit margin (npm) berpengaruh negative terhadap *return* saham.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Esa Prasetya Wibawa (2013) yang berjudul “Pengaruh NPM, EPS, ROE, dan DPS terhadap *Return Saham* pada Saham LQ 45 periode 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia” bahwa net profit margin berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai net profit margin akan memberikan kontribusi negatif terhadap *return* saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai net profit margin yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data mengenai hipotesis penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2018 mendapatkan hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya *Current Ratio* belum tentu menghasilkan *return* saham yang tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana CR (X_1) terhadap *Return Saham* (Y) memperoleh nilai sig 0,680 yakni $0,680 > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 0,418 dengan t_{tabel} 1,71088 yang berarti $0,418 < 1,71088$ bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2018. DER negatif berarti semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dengan hasil sesuai yaitu DER memiliki hubungan negatif dengan *return* saham
3. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2018. Arah negatif pada koefisien variabel net profit margin (npm) menunjukkan bahwa setiap peningkatan net profit margin akan menurunkan *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dengan hasil tidak sesuai yaitu NPM memiliki hubungan positif dengan *return* saham
4. Nilai Adjusted R Square yang menunjukkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen hanya sebesar 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa ada variabel-variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi akademi, perusahaan dan peneliti selanjutnya. Maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. CR memiliki pengaruh positif terhadap *return saham*, maka disarankan untuk perusahaan agar dapat terus meningkatkan dan memperbaiki aktiva perusahaan seperti halnya meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan hutang yang dimiliki perusahaan. Untuk investor dan calon investor yang hendak menanamkan modal sebaiknya memilih dan menganalisis terlebih dahulu dalam memilih perusahaan dan mempertimbangkan *Current Ratio*, karena rasio tersebut memiliki pengaruh positif terhadap *return saham*.
2. DER harus lebih dikurangi hutangnya, karena DER sangat berguna para investor dan calon investor sebagai cara untuk melihat dan menentukan kelayakan suatu investasi atau perusahaan. Jika DER perusahaan meningkat, maka investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modal atau dananya keperusahaan, karena itu membuktikan bahwa tingkat hutang suatu perusahaan semakin meningkat jadi akan menyebabkan tingkat return saham akan menurun.
3. NPM menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih, jika laba perusahaan baik dan terus mengalami peningkatan, maka akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Maka dari itu NPM sangat penting menjadi tolak ukur para investor dalam menilai laba suatu perusahaan, apakah layak atau tidak untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- ASTRIA, T., & ARDIYANTO, M. D. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 35.
- Berlian, Sundjaja, Ridwan & Inge. 2003. *Manajemen Keuangan I*. Edisi 4. Linterata Lintas Jendela. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE Yogyakarta
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center For Academic Publishing Service.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Legiman. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019. *EMBA*, 3(3).
- Reilly, B., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management, Tenth International Edition*.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*.
- Sakaran, U. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Thessalonica S.F. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International, Tbk. Jurnal administrasi bisnis.